

MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA DENGAN MODEL PMR PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

Najwah Rokan¹, Nur Rahmi Rizqi², Minta Ito Simamora³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

Article Info

ABSTRAK

Keywords:

Pemahaman Konsep
Matematis
Model PMR
Sistem Persamaan Linear
Dua Variabel

Pendidikan adalah suatu usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan lingkungan masyarakat. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan menerapkan model Pembelajaran Matematika Realistik. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan cara instrumen tes dan wawancara siswa kelas X-A MAS Al-Washliyah Gedung Johor Medan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian yaitu Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tercapainya ketuntasan klasikal hasil belajar yang mencapai 85%. Aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar dengan model pembelajaran Matematika Realistik mengalami peningkatan sesuai dengan lembar observasi yang telah diamati selama pelaksanaan penelitian. Persentase siswa yang memberikan respons positif 94.9% terhadap pembelajaran dengan model Pembelajaran Matematika Realistik dari jumlah siswa terhadap aspek yang ditanyakan. Keterlaksanaan pembelajaran guru pada proses pembelajaran matematika berlangsung di kelas berada pada kategori sangat baik (SB).

ABSTRACT

Education is an effort and is planned to create a learning atmosphere and learning process so that students can develop their own potential and the skills needed by themselves and the community environment. The aim of the research is to increase the understanding of mathematical concepts on the subject of the System of Two Variable Linear Equations by applying the Realistic Mathematics Learning model. The study used a qualitative method with test instruments and interviews with class X-A MAS Al-Washliyah students, Johor Building, Medan. The results obtained in the study, namely the increase can be seen from the achievement of completeness in classical learning outcomes which reached 85%. Student activity while participating in the teaching and learning process with the Realistic Mathematics Learning model has increased according to the observation sheets that have been observed during the research implementation. The percentage of students who gave a positive response of 94.9% to learning with the Realistic Mathematics Learning model from the number of students to the aspects asked. The implementation of teacher learning in the mathematics learning process takes place in the class is in the very good category (SB).

Corresponding Author:

Najwah Rokan
Program Studi Pendidikan Matematika,
FKIP, Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia
Email: rokannajwah@gmail.com

PENDAHULUAN

Sejalan dengan berkembang zaman, hal terpenting yang harus dimiliki oleh manusia yaitu memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan adalah gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Ilmu pengetahuan adalah suatu hasil dari usaha-usaha seseorang yang diperoleh secara sengaja atau tidak sengaja dengan mengikuti Pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan adalah suatu usaha dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan lingkungan masyarakat. Dengan pendidikan yang baik, maka siswa akan dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing dalam dunia kerja. Termasuk ilmu pengetahuan matematika, matematika tidak pernah terputus dalam kehidupan kita sehari-hari. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang paling penting. Kata matematika berasal dari bahasa Latin, *mathema* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Dalam bahasa Belanda, matematika disebut dengan *wiskunde* atau ilmu pasti, yang seluruhnya akan membahas tentang teori yang menggunakan penalaran. Matematika merupakan ilmu yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan dan memiliki peranan penting untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam hal penalaran dan memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak pendapat orang lain yang berkaitan dengan penyelesaian masalah matematik baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja, serta dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan pemikiran seseorang. Bidang studi ini sangat penting untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Matematika juga diajarkan di taman kanak-kanak, tetapi hanya sebagai pengantar ke dasar yang paling sederhana. Mata pelajaran matematika perlu dikenalkan kepada semua siswa di sekolah dasar karena bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan bernalar rasional, investigatif, responsif, teliti, dan inovatif, serta keahlian bahu-membahu menyelesaikan persoalan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan itu siswa harus belajar matematika karena penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika juga sangat penting bagi siswa untuk belajar dan memahami mata pelajaran lain, namun nyatanya banyak siswa merasa kurang tertarik dengan mata pelajaran matematika (Sabirin, 2014). Pembelajaran matematika yang didapatkan siswa di sekolah dasar merupakan dasar bagi penerapan konsep matematika pada jenjang pendidikan siswa berikutnya. Pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa dan pembelajaran matematika di sekolah agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, sehingga mereka mampu memahami pembelajaran matematika dengan (Masykur, 2017). Setiap siswa mempunyai metode dan gaya belajar yang berbeda-beda. Karena siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, mereka perlu menggunakan berbagai jenis ekspresi untuk menciptakan lingkungan pemecahan masalah mereka sendiri. Kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematis terhadap materi yang dipelajari karena tidak adanya usaha yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Siswa lebih mengharapkan kepada penyelesaian dari guru, hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tergolong masih rendah (Nurdin, 2019).

Pentingnya mempelajari matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan pemahaman konsep matematis berguna untuk membuat kemampuan peserta didik dalam menyatakan ulang maksud dari suatu konsep dalam mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu dengan konsep, kemampuan untuk menyajikan konsep dalam bidang tertentu dengan bentuk representasi matematika, dan kemampuan dalam mengembangkan suatu konsep dalam pemecahan masalah (Suraji, 2018).

Ketika siswa memahami konsep matematika maka siswa akan mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa bukan hanya menghafal rumus matematika, siswa juga harus memahami apa maksud dari rumus tersebut dan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Ketika siswa mampu memahami konsep matematis siswa akan minat dalam pelajaran matematika. Dengan memahami konsep matematika siswa dapat membantu mengidentifikasi objek-objek yang ada di lingkungan sekitar mereka dengan cara mengenali ciri-ciri masing-masing objek (Novitasari, 2016). Pemahaman konsep adalah suatu pemahaman yang dibangun dari pengetahuan faktual atau contoh untuk memahami hubungan antara konsep (prinsip dan generalisasi) untuk menyederhanakan, merangkum dan mengelompokkan informasi. **Pemahaman konsep** matematis merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Pemahaman konsep matematis adalah suatu hal yang sangat penting yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk memecahkan permasalahan matematika. Kemampuan memahami konsep merupakan dasar untuk berpikir dan memecahkan masalah atau

persoalan. Konsep-konsep ini mengarah pada kalimat atau formula. Menerapkan konsep atau ekspresi ke situasi lain membutuhkan keterampilan untuk menggunakan konsep atau ekspresi tersebut.

Pada kenyataannya, banyak peserta didik yang tidak bisa memahami konsep-konsep matematika. Kesalahan dalam menyampaikan informasi pada satu jenjang pendidikan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman pemahaman dasar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Matematika adalah bahan pembelajaran yang pasti atau nilai pasti. Selain itu, dimulai dari pemahaman konsep matematika, siswa dapat dihadapkan pada variasi bentuk soal matematika, karena siswa sudah dapat memahami konsep materi itu sendiri. Pentingnya pemahaman konsep merupakan modal awal untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, yang pada akhirnya akan dievaluasi. Dengan mempelajari konsep, siswa memahami dan membedakan kata, simbol, dan tanda matematika.

Kesalahan dalam pembelajaran matematika dapat disebabkan oleh faktor guru maupun siswa. Faktor guru salah satunya adalah kurang memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengajarkan materi tersebut. Selain itu, kesalahan nyata dalam pembelajaran matematika disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam menguasai materi inti yang diberikan. Setiap guru harus menguasai materi yang akan disampaikannya kepada siswa. Jika guru tidak menguasai konsep matematika, kemungkinan besar guru tersebut akan mengajarkan konsep yang salah, yang kemudian akan diterima oleh peserta didik. Alasan lainnya adalah guru tidak bervariasi dalam pemilihan bahan ajar untuk pembelajaran matematika. Kesalahan konsep tersebut akan berdampak tidak baik pada peserta didik. Jika guru mampu menjelaskan pelajaran matematika dengan pemahaman konsep yang baik, peserta didik akan bisa memahami apa yang disampaikan guru. Dan guru harus pandai memilih model pembelajaran yang tepat.

Dilihat kondisi sekarang, model pembelajaran yang banyak guru gunakan yaitu model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran dimana kegiatan peserta didik menkonstruksi dan menemukan konsep sendiri atau pengetahuan diterima berasal dari guru dan di model ini guru menggunakan metode tanya jawab setelah guru menjelaskan materi yang disampaikannya (Setiawan, 2018). Model ini yang membuat pemahaman konsep matematika siswa, karena disini siswa hanya menerima materi dari guru dan membuat pola pikir siswa tidak berkembang.

Maka itu untuk mengawasi banyaknya siswa yang tidak memahami pemahaman konsep matematis solusi yang tepat dilakukan yaitu menerapkan model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Menurut Lady(Widana, 2021) Model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) merupakan model pembelajaran matematika yang didasarkan pada realitas dan lingkungan siswa. Model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang topik realistik agar siswa dapat dengan mudah mencerna pembelajaran yang diberikan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan kajian literatur tentang keefektifan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dalam pembelajaran matematika (Afsari dkk., 2021).

Menurut Misdalina(Irawan & Kencanawaty, 2017) Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memahami konsep matematika dengan cara membangun sendiri melalui pengetahuan sebelumnya yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan menemukan sendiri konsep tersebut sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Beberapa negara menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik dapat menjadikan matematika lebih menarik, relevan dan penting. Namun, dalam pembelajaran matematika dunia nyata, terkadang siswa membutuhkan waktu lama untuk menemukan konsep sebelum mereka akhirnya dapat memecahkan masalah matematika. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan di era globalisasi ini, teknologi telah menjadi sarana transmisi informasi. Teknologi, khususnya komputer, merupakan alat untuk menghubungkan ide matematika abstrak dengan ide matematika konkrit (Jurnal Pendidikan Matematika dkk., 2016). Model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) adalah suatu model pembelajaran yang menyimpang dari hal-hal "nyata" yang dilakukan siswa dengan menekankan pada keterampilan, diskusi dan kerjasama, berdiskusi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat mencari tahu sendiri, dan menggunakan matematika untuk memecahkan masalah baik secara individu maupun sebagai kelompok juga dapat diselesaikan menjadi kelompok (Aminah dkk., 2020). Menurut Van de Henvel Panhuizen(Sumartini, 2015) bahwa "ketika anak belajar matematika terlepas dari pengalaman sehari-hari, anak cepat lupa dan tidak tahu bagaimana menerapkan matematika". Menurut Fauzan(Widana, 2021) mengusulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran RME adalah sebagai berikut:

1. 1. berbasis aktivitas, guru harus mampu mendorong aktivitas fisik dan mental siswa;

2. pengajaran berbasis realitas dimulai dengan menyoroti masalah nyata di lingkungan belajar siswa;
3. Langkah-langkah pemecahan masalah, siswa dibimbing untuk mengambil langkah-langkah tertentu untuk memecahkan masalah;
4. Tautan yang menunjukkan hubungan antara satu konsep matematika dan lainnya tidak dibedakan; dan
5. Interaksi sosial, pembelajaran matematika menciptakan hubungan sosial antara guru dan siswa sehingga pembelajaran menjadi interaktif, aktif dan menyenangkan.

Dengan menggunakan model Model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) semoga siswa dapat memahami konsep matematis pada pokok bahasa Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, karena materi ini terkait dengan kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MAS Al-Washliyah Gedung Johor Medan pada Siswa kelas X-A. Disini saya menggunakan instrumen tes dan wawancara. Instrumen tes yang dilakukan yaitu dengan memberikan soal kepada siswa kelas X-A MAS Al-Washliyah Gedung Johor Medan yang dibuat sesuai indikator pada pemahaman konsep matematis yaitu:

1. Mampu menyatakan ulang konsep
2. Mampu mengklasifikasikan objek-objek sesuai konsep
3. Mampu memberikan contoh dari atau menurut konsep
4. Mampu menyajikan konsep
5. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah

Disini saya membuat instrumen tes yaitu 2 soal dengan menggunakan 5 indikator pemahaman konsep matematis.

Tabel 1. Soal Instrumen Tes

Siswa	Soal 1					Soal 2					Total
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
Siswa 26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Siswa 7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Siswa 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Siswa 12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Siswa 14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
Siswa 25	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Siswa 28	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
Siswa 29	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
Siswa 16	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Siswa 19	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
Siswa 20	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
Siswa 22	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
Siswa 1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
Siswa 2	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	7
Siswa 3	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7
Siswa 4	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	4
Siswa 5	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	4
Siswa 6	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	3
Siswa 8	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3
Siswa 10	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	3
Siswa 11	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2
Siswa 13	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2
Siswa 15	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2
Siswa 17	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2

Siswa	Soal 1					Soal 2					Total
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
Siswa 18	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2
Siswa 21	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	2
Siswa 23	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	2
Siswa 24	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2
Siswa 30	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
Siswa 27	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
Total	17	15	17	13	20	15	20	19	15	17	

Tahapan ini dilakukan 2 RPP, Setelah itu saya melakukan wawancara pada beberapa siswa, dengan memberikan pertanyaan tentang pemahaman konsep matematis pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Ada siswa yang sulit menjawab pertanyaan dikarenakan siswa tersebut tidak paham dengan materi tersebut. Saya tanya kepada siswa tersebut kenapa tidak paham dengan materi tersebut, siwa menjawab” saya tidak suka pelajaran matematika karena pelajaran matematika sulit dipahami, jadi Ketika pelajaran matematika berlangsung, saya tidak memperhatikan guru tersebut saat menjelaskan materi. Dan ada juga siswa yang saya wawancara, apa saja yang kamu ketahui tentang pemahaman konsep matematis pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, siswa tersebut lancar menjawab pertanyaan dan mengkaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari dan siswa tersebut paham terhadap materi yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif yaitu diperoleh hasil instrumen tes pada indikator pemahaman konsep matematis yaitu tahap pertama hasil instrumen tes dengan menggunakan model pembelajaran biasa yaitu 30% siswa mampu menyatakan ulang konsep, 40% siswa mampu mengklasifikasikan objek-objek sesuai konsep, 70% siswa mampu memberikan contoh dari atau menurut konsep, 41% siswa mampu menyajikan konsep, 50% atau setengah siswa mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Dilihat dari tahap pertama banyak siswa yang di kategorikan belum tuntas di KKM, dikarenakan menggunakan model pembelajaran biasa yang terapkan guru yaitu guru menjelaskan setelah itu memberikan soal dengan menggunakan model seperti ini membuat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tidak meningkat.

Tahap kedua diberikan instrument tes dengan menggunakan model Pembelajaran Matematika Realistik, ada peningkatan pada kemampuan konsep matematis siswa dengan memperoleh persentase 70% siswa mampu menyatakan ulang konsep, 80% siswa mampu mengklasifikasikan objek-objek sesuai konsep, 90% siswa mampu memberikan contoh atau menurut konsep, 83% siswa mampu menyajikan konsep, 86% siswa mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Diperoleh hasil dari penelitian dengan menggunakan atau menerapkan model Pembelajaran Matematika Realistik, dimana siswa belajar bagaimana cara pemahaman konsep matematis dalam kehidupan sehari-hari mereka harus dan mampu dapat menyelesaikan masalah/pertanyaan. Instrumen tes dilakukan dalam pada kelas X-A MAS Al-Washliyah Gedung Johor Medan. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa, tidak dapat dipisahkan dari faktor belajar siswa tersebut, salah satunya adalah motivasi belajar matematika siswa itu sendiri. Dengan memotivasi siswa untuk belajar, siswa akan tertarik dengan pelajaran matematika oleh pendidik. Salah satunya adalah menjadikan lingkungan belajar menyenangkan dengan menerapkan model Pembelajaran Matematika Realistik dimana siswa belajar lebih aktif. Model Pembelajaran Matematika Realistik pembelajaran yang cocok yaitu yang didasarkan pada matematika dari pengalaman sehari-hari (*thematematic of everyday experience*).

Menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Model Pembelajaran Matematika Realistik adalah cara untuk menunjukkan kepada siswa beberapa hal, termasuk hubungan antara matematika dan dunia nyata. Pembelajaran matematika dengan model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) menjadikan matematika mudah dan bermakna bagi siswa dan akhirnya pengetahuan. Pola pikir dan keterampilan matematika untuk membantu siswa mengatasi masalah hidup data dari instrumen tes dan wawancara diperoleh indikator dari pemahaman konsep matematis siswa meningkat dan hasil

akhir siswa tuntas dan bisa dilihat hamper 91% siswa tuntas dan mampu memahami konsep matematis dan 9% siswa tidak tuntas. Dengan skor rata-rata 90,45. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat aktivitas siswa dengan menerapkan model Pembelajaran Matematika Realistik diperoleh persentase aktivitas siswa yaitu 85% jadi aktivitas siswa kelas X-A MAS Al-Washliyah Gedung Johor Medan termasuk Kriteria Aktif. Respons siswa dapat dilihat setelah diterapkan model Pembelajaran Matematika Realistik diperoleh persentase respons siswa yaitu 94.9% jadi respons siswa kelas X-A MAS Al-Washliyah Gedung Johor Medan termasuk kriteria Respons Positif. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat keterlaksanaan pembelajaran guru dengan menerapkan model Pembelajaran Matematika Realistik diperoleh jumlah skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran yaitu 3.50 jadi kriteria keterlaksanaan pembelajaran guru termasuk kriteria Sangat Baik (SB). Dengan demikian dapat dideskripsikan proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) diperoleh peningkatan dari instrumen tes dan wawancara.

KESIMPULAN

Deskripsi pembelajaran matematika melalui penerapan model Pembelajaran Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X-A MAS Al-Washliyah Gedung Johor Medan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tercapainya ketuntasan klasikal hasil belajar yang mencapai 85%. Aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar dengan model Pembelajaran Matematika Realistik mengalami peningkatan sesuai dengan lembar observasi yang telah diamati selama pelaksanaan penelitian. Persentase siswa yang memberikan respons positif 94.9% terhadap pembelajaran dengan model Pembelajaran Matematika Realistik dari jumlah siswa terhadap aspek yang ditanyakan. Keterlaksanaan pembelajaran guru pada proses pembelajaran matematika berlangsung di kelas berada pada kategori Sangat Baik (SB). Diharapkan untuk ke depannya siswa mampu mengembangkan konsep matematika dengan inovasi baru yang membuat siswa senang belajar matematika dan tidak sulit memahami pelajaran matematika. Jika siswa sudah paham dengan konsep matematika siswa akan mudah memahami pelajaran matematika yang diajarkan oleh pendidik.

REFERENSI

- Afsari, S., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: EFEKTIVITAS PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA*. *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: THE EFFECTIVENESS OF REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION APPROACH IN MATHEMATICS LEARNING*, 1(3), 189–197.
- Aminah, S., Henra, N., Tanjung, S., Bina, S., Meulaboh, B., Nasional, J., Peunaga, M.-T., Ujong, C., Meureubo, K., & Aceh, K. (2020). *GENTA MULIA PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN DISPOSISI MATEMATIS SISWA SMA NEGERI 4 WIRA BANGSA KABUPATEN ACEH BARAT*. XI(2).
- Irawan, A., & Kencanawaty, G. (2017). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK BERBASIS ETNOMATEMATIKA*. *Journal of Medives Journal of Mathematics Education IKIP*, 1(2), 74–81. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika>
- Jurnal Pendidikan Matematika, P. S., Nopiyani, D., & Prabawanto, S. (2016). *Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Berbantuan GeoGebra untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP* (Vol. 5, Nomor 2). <http://e-mosharafa.org/jurnal%22>
- Masykur, R., Nofrizal, N., & Syazali, M. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash*. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 177. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.2014>
- Nurdin, E., Ma'aruf, A., Amir, Z., Risnawati, R., Noviarni, N., & Azmi, M. P. (2019). *Pemanfaatan video pembelajaran berbasis Geogebra untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMK*. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 87–98. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.18421>
- Novitasari, D. (2016). *PENGARUH PENGGUNAAN MULTIMEDIA INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA*. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18>
- Sabirin, M. (2014). *Representasi dalam Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.18592/jpm.v1i2.49>

- Setiawan, P., & Sudana, I. D. N. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(2). <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i2.16397>
- Sumartini, T. S. (2015). PENINGKATAN KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1)
- Suraji, S., Maimunah, M., & Saragih, S. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(1), 9. <https://doi.org/24014/sjme.v4i1.5057>
- Widana, I. W. (2021). Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di Indonesia. *Jurnal Elemen*, 7(2), 450–462. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i2.3744>